



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur  
Brazil: Studi Kasus Belo Monte**

Skripsi

Oleh

Katherina Nikita Bernad

6091901029

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul*

*SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur  
Brazil: Studi Kasus Belo Monte**

Skripsi

Oleh

Katherina Nikita Bernad

6091901029

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S. IP., MA

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

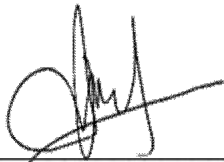


**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Katherina Nikita Bernad  
Nomor Pokok : 6091901029  
Judul : Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur Brazil: Studi Kasus Belo Monte

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 12 Januari 2023  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

**Sekretaris**  
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

: 

**Anggota**  
Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Katherina Nikita Bernad

NPM : 6091901029

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur Brazil:  
Studi Kasus Belo Monte

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya ataupun pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 29 Desember 2022



Katherina Nikita Bernad

## ABSTRAK

Nama: Katherina Nikita Bernad

NPM: 6091901029

Judul: Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur Brazil:

Studi Kasus Belo Monte

---

Suatu negara akan melakukan kerjasama dengan negara lain untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya dan memenuhi kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi sendiri. Sama halnya dengan Brazil, Brazil melakukan kerjasama dengan Cina dalam bidang infrastruktur energi untuk membangun proyek Belo Monte. Namun sayangnya, melalui proyek Belo Monte ini Brazil gagal memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Analisis dalam penelitian ini didasari oleh teori *Triple Bottom Line* dari John Elkington, dimana syarat suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam mengelola proyeknya adalah dengan memperhatikan tiga aspek yang ada, yaitu 3P atau *people* (manusia), *planet* (bumi atau lingkungan), dan *profit* (nilai-nilai atau etika kerjasama). Hasil dari penelitian ini kemudian memaparkan bahwa pada kenyataannya, proyek Belo Monte berdasarkan teori TBL ini hanya berhasil memenuhi kriteria *profit*, namun tidak dengan kriteria *people* dan *planet*. Hal ini didasari dengan adanya fakta bahwa proyek Belo Monte ini merugikan masyarakat setempat serta lingkungan disekitarnya dan juga merusak ekosistem makhluk hidup lain seperti hewan, tumbuhan, dan juga organisme yang ada di sekitar wilayah proyek Belo Monte.

Kata kunci: Infrastruktur energi, Belo Monte, *Triple Bottom Line*.

## ABSTRACT

Name: Katherina Nikita Bernad

Student Number: 6091901029

Title: Impact of Chinese Expansion through Brazilian Infrastructure Investment:  
Case Study Belo Monte

---

A country will cooperate with other countries to be able to provide welfare for its people and meet needs that cannot be fulfilled alone. Similar to Brazil, Brazil too, cooperates with China in the field of energy infrastructure to build the Belo Monte project. But unfortunately, through the Belo Monte project, Brazil has failed to provide welfare for its people. The analysis in this study is based on the Triple Bottom Line theory from John Elkington, in which a company can be said to be successful in managing themselves and its projects by paying attention to three existing aspects, namely 3P or people (humans), planet (earth or environment), and profit (values or cooperation ethics). The results of this study then explained that in fact, the Belo Monte project based on the TBL theory only succeeded in meeting the profit criteria, but not the people and planet criteria. This is based on the fact that the Belo Monte project is detrimental to the local community and the surrounding environment and also damages the ecosystems of other living things such as animals, plants, and also organisms that exist around the Belo Monte project area.

Keywords: *Energy infrastructure, Belo Monte, Triple Bottom Line.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “*Dampak Ekspansi Cina melalui Investasi Infrastruktur Brazil: Studi Kasus Belo Monte*” ini disusun sebagai prasyarat memenuhi Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia.

Pemilihan topik skripsi ini penulis pilih dengan ketertarikan penulis dalam kajian ruang lingkup isu politik dan keamanan internasional. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Maka dari itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada.

Segala bentuk koreksi, kritik, serta saran yang membangun sangat diharapkan dan akan diterima dengan terbuka demi menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi sumber atau acuan untuk membahas Belo Monte di masa yang akan datang.

Bandung, 29 Desember 2022



Katherina Nikita Bernad

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan berkat, perlindungan, dan juga kesehatan selama penulis melakukan dan mengerjakan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Mami Rita S. Nurjana S.Pd. dan Papi Selamat Bernad. Terima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun materiil yang tak henti-hentinya bagi penulis, terutama dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas doa-doa baik yang telah membawa penulis sampai pada tahap ini. *Even though I don't say it much, I love you both.*

Terima kasih penulis sampaikan juga untuk Mas Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, kritik, saran, dan juga masukan yang diberikan kepada penulis selama proses skripsi ini. Semoga Mas Adri selalu dalam keadaan sehat dan tetap dapat berkarya baik di UNPAR maupun di institusi lain. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen HI UNPAR yang telah senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta pengetahuan baru untuk penulis. Terima kasih atas jasa dan juga waktu yang diberikan kepada penulis dan mahasiswa lain selama kami menuntut ilmu di Gedung Tiga Kampus Jingga ini.

Ucapan terima kasih pun penulis sampaikan untuk kedua sahabat penulis, Elisabeth Pricilla dan Cheryl Jemima Faustine. Terima kasih untuk pertemanan yang minim komunikasi namun tetap ada. Untuk Cilla, terima kasih atas hari-hari yang



telah dilalui bersama, terutama dari masa-masa SMP hingga sekarang sebagai mahasiswa tua. Untuk Cheryl, yang sedang melakukan *exchange* di Belgia, tetap semangat ya dan kembali dalam keadaan sehat. Penulis berharap semoga pertemanan kurang komunikasi ini dapat langgeng dan bisa berteman sampai nenek-nenek! *You guys know I thank God every day I got to meet both of you.*

Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada adik-adik penulis, Arel, Keisha, dan Valent yang senantiasa menemani dan siap siaga dari awal sidang rancangan penelitian hingga sidang akhir skripsi. Tetap semangat sekolah dan kuliahnya serta jangan putus asa, *I'm here if you guys need me, as a sister and as a friend.*

Terima kasih penulis ucapkan juga untuk teman-teman se-perbimbingan. Untuk Marline, Tiwi, Meliani, Nicole, dan Vino, terima kasih untuk kebersamaan bertukar pikiran dan *insight-insight* baru dalam mengerjakan skripsi ini. Lalu, penulis berterima kasih kepada HI UNPAR'19 dan teman sepermainan penulis yaitu Dricya, Clivent, dan Jovan untuk kebersamaan, waktu, dan juga memori yang telah dibuat selama penulis berkuliah di UNPAR. Semoga teman-teman semua selalu sehat dan sukses di masa yang akan datang.

Terima kasih untuk 방탄소년단, terima kasih banyak atas dukungan dan juga semangat yang diberikan melalui musik dan karya-karya yang ada. *Thank you for reminding me that everyone has their own pace, to take it slow, to go at my own pace steadily. Also, thank you for the lyric that heals me, "Don't look back anymore. After all those waves have gone by, even if those countless what ifs torment you, now you'll be protecting yourself." - No.2.*

Terakhir, terima kasih untuk mahasiswa HI UNPAR '19 dengan NPM 6091901029, terima kasih telah berjuang, menempuh banyak cobaan dan rintangan di masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah mau bertahan untuk mencapai garis final di program sarjana ini. Masih banyak cerita dan lika-liku hidupmu di masa depan, kuatkan badanmu, siapkan hatimu, tegarkan jiwamu. Semoga dengan skripsi ini, kamu bisa kembali mengingat perjuanganmu mencapai titik ini. Semangat!

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>3</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>4</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>5</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR AKRONIM</b>	<b>11</b>
<b>BAB I</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kajian Literatur	6
1.5. Kerangka Pemikiran	9
1.6. Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan & Analisis Data	12
1.6.1. Metode Penelitian	12
1.6.2 Teknik Pengumpulan & Analisis Data	12
1.7. Sistematika Pembahasan	13
<b>BAB II</b>	<b>15</b>
<b>KERJASAMA INFRASTRUKTUR BRAZIL-CINA:</b>	<b>15</b>
<b>BELO MONTE</b>	<b>15</b>
2.1. Kerjasama Infrastruktur Energi Brazil	15
2.2. Konsep dan Kondisi Kesejahteraan	18
2.3. Belo Monte	19

2.3.1. Perusahaan Cina yang Terlibat, State Grid dan China Three Gorges	21
2.3.2. Linimasa Proyek Belo Monte	22
<b>BAB III</b>	<b>24</b>
<b>ANALISIS STUDI KASUS BELO MONTE BERDASARKAN</b>	<b>24</b>
<b>TEORI TRIPLE BOTTOM LINE</b>	<b>24</b>
3.1. Analisis Belo Monte melalui Aspek People	24
3.2. Analisis Belo Monte melalui Aspek Planet	40
3.3. Analisis Belo Monte melalui Aspek Profit	45
<b>BAB IV</b>	<b>50</b>
<b>KESIMPULAN</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>54</b>

## **DAFTAR AKRONIM**

3P/PPP: People, Planet, Profit

BMTE: Belo Monte Transmissao de Energia

BNDES: Brazilian National Bank for Economic  
and Social Development

BRI: Belt and Road Initiative

BRICS: Brazil, Russia, India, China, and South Africa.

BUMN: Badan Usaha Milik Negara

CDB: China Development Bank

CEBC: Brazil China Business Council

CTG: China Three Gorges

FDI: Foreign Direct Investment

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

PLTA: Pembangkit Listrik Tenaga Air

SGCC: State Grid Corporation of China

TBL: Triple Bottom Line

UHVDC: Ultra High Voltage Direct Current

UNDP: United Nations Development Programme

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ada beberapa alasan suatu negara melakukan kerjasama dengan negara lain. Menurut K.J Holsti dalam bukunya yang berjudul Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, dijelaskan beberapa alasan mendasar suatu negara menjalankan hubungan kerjasama dengan negara lain, yaitu yang pertama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Tidak sedikit negara yang melakukan kerjasama untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi biaya yang harus ditanggung suatu negara dalam melakukan produksi untuk rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki negara tersebut, baik secara finansial, sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua, adalah untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi yang berhubungan dengan biaya suatu negara, terutama pengurangan biaya dalam negara tersebut. Kemudian ketiga adalah untuk mengatasi hal-hal yang tidak terduga, seperti adanya bahaya atau ancaman yang mengancam negara dan kedaulatan negara tersebut. Terakhir yang keempat adalah untuk mengurangi kerugian yang dilakukan oleh oknum-oknum di dalam negara yang memberikan dampak buruk kepada masyarakat maupun negaranya sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> K.J Holsti, "Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, terjemahan M.Tahrir Azhari, Jakarta : Erlangga, 1988, hal. 652-653

Brazil merupakan salah satu negara yang melakukan kerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan negaranya dan memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Selama ini, Brazil telah melakukan banyak kerja sama dengan negara lain, baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan bidang-bidang lain yang turut membantu perkembangan dan pertumbuhan negara Brazil. Berlanjut, Brazil kemudian memperluas bidang kerjanya dengan melakukan kerja sama infrastruktur energi. Kerja sama infrastruktur energi ini dilakukan dengan melakukan penukaran, ekspor, impor, dan juga investasi pembangunan negara.

Beberapa kerja sama infrastruktur energi yang telah dilakukan Brazil untuk mensejahterakan negaranya dan masyarakatnya adalah dengan menjalin hubungan kerja sama dengan negara-negara lain di Eropa dan Asia. Beberapa negara yang dituju Brazil untuk melakukan hubungan kerja sama ini adalah Jerman, Indonesia, dan Cina. Jerman menandatangani kerjasama dengan Brazil perihal piala dunia 2014 dan Olimpiade 2016 dimana Jerman membantu Brazil perihal proyek infrastruktur Piala Dunia yang dilaksanakan di Brazil dan Jerman turut serta membantu penyelenggaraan turnamen.<sup>2</sup> Dengan Indonesia, Brazil melakukan hubungan kerjasama dalam bidang infrastruktur energi alternatif, yaitu bioetanol.<sup>3</sup> Bioetanol sendiri merupakan etanol atau senyawa alkohol yang didapatkan dari proses biomassa dengan fermentasi dan bantuan dari mikroorganisme yang ada.<sup>4</sup> Kerja sama yang dilakukan oleh Brazil dan

---

<sup>2</sup> antaranews.com, "Jerman Dan Brasil Tandatangani Kerjasama Piala Dunia," Antara News, December 3, 2009, .

<sup>3</sup>Kementerian Sekretariat Negara, "Tingkatkan Kerjasama Indonesia Dan Brasil | Sekretariat Negara," www.setneg.go.id, July 14, 2008, .

<sup>4</sup> Karna Wijaya, "BIOETANOL SEKALA UMKM DAN HOME INDUSTRY," Pusat Studi Energi Universitas Gadjah Mada, December 27, 2011, .



Indonesia ini terangkum dan dilaksanakan dalam bentuk riset dan *development*. Terakhir, Brazil melakukan kerja sama infrastruktur energi bersama dengan Cina dengan membangun Belo Monte.<sup>5</sup>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Proyek Belo Monte merupakan hasil kerja sama yang dilakukan oleh Brazil dan Cina dalam bidang infrastruktur energi. Belo Monte ini menjadi salah satu proyek penting, mengingat Brazil dan Cina terus menerus melakukan kerjasama dalam bidang transmisi energi. Menurut *Brazil China Business Council* (CEBC), dalam kurun waktu tahun 2014 hingga 2018, sektor energi menempati peringkat pertama dalam hal investasi luar negeri di Brazil.<sup>6</sup> Sebagian besar proyek investasi energi Tiongkok di Brazil terdiri dari proyek infrastruktur pembangkit listrik, transmisi, dan distribusi listrik. Berlanjut, Belo Monte ini berfokus kepada pembangunan infrastruktur energi yang diteruskan sebagai pembangkit listrik tenaga air terbesar yang berada di wilayah Brazil.

Brazil dan Cina kembali melakukan kerjasama, kali ini dalam bidang infrastruktur energi. Dari sekian banyaknya kerjasama yang dilakukan oleh Brazil dan Cina, Proyek Belo Monte ini merupakan suatu garapan dengan skala yang cukup besar, baik dalam biaya maupun wilayah. Dengan besarnya skala kerjasama yang dilakukan ini, besar juga harapan Brazil dan rakyatnya untuk dapat menikmati hasil dari kerjasama yang Brazil Cina ini. Walaupun begitu,

---

<sup>5</sup>Global Times, "China's State Grid: Linking North and South of Brazil - Global Times," [www.globaltimes.cn](http://www.globaltimes.cn), August 27, 2021, .

<sup>6</sup> Philipp Galkin, Dongmei Chen, and Junyuang Ke, "China's Energy Investment through the Lens of the Belt and Road Initiative," January 12, 2020, 9, <https://doi.org/10.30573/ks--2019-dp83>.

melalui kerjasama Brazil Cina ini dengan adanya proyek Belo Monte ini, Brazil gagal untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan beberapa poin. Poin pertama adalah pembahasan mengenai hubungan kerjasama Brazil dan Cina. Meskipun Brazil telah melakukan banyak hubungan kerjasama infrastruktur energi dengan negara-negara lain seperti Jerman dan Indonesia, penulis membatasi masalah dengan hanya membahas hubungan kerjasama infrastruktur energi Brazil dan Cina. Hal ini dilakukan agar pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat berfokus membahas dan meneliti topik utama yaitu infrastruktur energi dengan fokus studi kasus Belo Monte. Pemilihan Belo Monte sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa Brazil dan Cina telah banyak melakukan hubungan kerjasama seperti dalam bidang infrastruktur, ekonomi, dan juga hubungan baik dalam organisasi internasional yang ada seperti BRICS.

Penulis kemudian membatasi penelitian mengenai proyek Belo Monte dari tahun 2011, dimana proyek Belo Monte mulai digarap hingga tahun 2019, dimana proyek Belo Monte sudah dapat beroperasi seutuhnya. Dalam penelitian ini, penulis membatasi wilayah yang akan dibahas dan dianalisis, yaitu wilayah Para, Brazil, dimana wilayah Para merupakan wilayah yang paling dekat dengan proyek Belo Monte dan terdampak secara langsung dan dalam skala yang besar. Kemudian untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Triple Bottom Line*.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan juga identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “**Apakah proyek Belo Monte berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat Para, Brazil?**”

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekspansi Cina dalam investasi infrastruktur di Brazil melalui studi kasus Belo Monte. Berlanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut studi kasus proyek Belo Monte yang dijelaskan menggunakan teori *Triple Bottom Line*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman baru mengenai penelitian menggunakan metode studi kasus.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis mampu memberikan sumbangan informasi kepada lingkup studi Hubungan Internasional, terlebih lagi mengenai hubungan kerjasama Brazil dan Cina. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bacaan untuk meneliti infrastruktur energi di masa yang akan datang. Selain itu, besar harapan penulis agar penelitian ini kedepannya dapat dijadikan acuan dan juga bacaan untuk meneliti topik yang sama di tahun yang akan datang.

#### 1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis akan melampirkan beberapa buku atau jurnal yang dapat membantu menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai proyek Belo Monte ini. Rujukan atau tinjauan pustaka yang dipakai penulis adalah sebagai berikut.

Buku yang pertama digunakan adalah *Building Development for a New Era: China's infrastructure projects in Latin America and The Caribbean*.

Buku yang ditulis oleh Celio Hiratuka, Enrique Dussel Peters, Ariel C. Armony, dan Shoujun Cui ini membahas mengenai proyek-proyek investasi yang dilakukan oleh Cina terhadap negara-negara lain, baik negara maju maupun negara berkembang. Secara sederhana, buku ini meneliti dan membahas faktor keberhasilan infrastruktur Cina dan Brazil melalui proyek Belo Monte dibantu dengan peran penting dari *Xingu River* atau Sungai Xingu.

Dalam buku ini dijelaskan secara detail bahwa Sungai Xingu memiliki peran penting terhadap pembangunan proyek Belo Monte. Selain dari adanya faktor wilayah dan lingkungan yang lain, Sungai Xingu merupakan salah satu faktor keberhasilan utama bagi proyek Belo Monte. Hal ini dikarenakan wilayah Sungai Xingu yang luas dan lingkungan yang memungkinkan untuk dijadikan bagian dari Belo Monte yaitu Belo Monte Dam atau Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Dijelaskan pula dalam artikel ini bahwa Sungai Xingu merupakan sungai terbersih dengan sumber daya alam yang berlimpah di Brazil. Selain menjadi sungai terbersih dengan sumber daya alam yang beragam, Sungai Xingu ini kemudian menjadi sumber kehidupan untuk kehidupan masyarakat lokal di Brazil.

Buku ini memberikan informasi beserta analisisnya mengenai proyek Belo Monte dan keterkaitannya dengan Sungai Xingu di Brazil. Analisis dan informasi yang telah diberikan dalam buku ini sudah sangat jelas, namun buku ini sama sekali tidak membahas dampak ataupun efek samping terhadap Sungai Xingu dalam prosesnya membangun proyek Belo Monte ini.<sup>7</sup>

Jurnal artikel selanjutnya yang digunakan berjudul *China's State Grid: Linking North and South of Brazil*. Jurnal artikel ini meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai semua keberhasilan dan kesuksesan dari proyek Belo Monte yang dilakukan atas dasar kerjasama Cina dan Brazil ini. Tertulis dalam jurnal artikel bahwa Cina telah terlebih dahulu melakukan riset dan mempelajari lingkungan sekitar sebelum pembangunan proyek untuk meminimalisir dampak yang ada. Selain itu, dikatakan dalam jurnal artikel ini bahwa Cina juga menghindari lingkungan atau daerah eksotik dan cagar alam yang ada di sekitar wilayah pembangunan proyek.

Jurnal artikel ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai keberhasilan proyek Belo Monte. Namun, dari sekian banyak poin atau pernyataan yang diberikan, Cina sama sekali tidak menjelaskan dan membahas mengenai kerusakan atau dampak yang telah ditimbulkan dari proyek Belo Monte ini. Berlanjut, artikel jurnal ini tidak mencantumkan kelanjutan mengenai wilayah atau lingkungan seperti cagar alam yang berada di sekitar wilayah

---

<sup>7</sup>Dussel Peters, Enrique, and Ariel Armony. "BUILDING DEVELOPMENT for a NEW ERA CHINA'S INFRASTRUCTURE PROJECTS in LATIN AMERICA and the CARIBBEAN EDITED BY," n.d. <https://www.redalc-china.org/v21/images/Red-ALC-China-y-U-PittsburghBuilding-Development2018.pdf>.

proyek, binatang atau sumber daya alam lain yang merupakan bagian dari lingkungan sekitar proyek.<sup>8</sup>

Literatur jurnal selanjutnya adalah karya Philipp Galkin, Dongmei Chen, dan Junyuang Ke. Jurnal yang berjudul *China's Energy Investment Through the Lens of the Belt and Road Initiative* ini membahas secara detail mengenai investasi-investasi yang dilakukan oleh Cina melalui *Belt and Road Initiative* (BRI). Dijelaskan lebih lanjut mengenai berbagai jenis investasi yang dilakukan oleh Cina seperti investasi manufaktur. Selain itu, jurnal ini juga membahas negara-negara mana saja yang telah menerima bantuan atau bekerjasama dengan Cina terkait investasi yang dilakukan oleh Cina.

Analisis yang telah dilakukan oleh Philipp Galkin, Dongmei Chen, dan Junyuang Ke ini memberikan informasi serta data penting mengenai histori investasi dan juga kerjasama yang telah dilakukan oleh Cina. Namun, jurnal ini kemudian hanya berfokus kepada investasi dan kerjasama dalam bidang manufaktur. Berbeda dengan apa yang terjadi di masa sekarang, jurnal ini hanya sedikit menyebutkan pentingnya infrastruktur energi dan energi terbarukan yang diperlukan oleh bumi.

Dari ketiga kajian literatur yang dipakai, penulis menemukan beberapa “gap” atau yang akhirnya membuat penulis berfokus membahas gap tersebut pada penelitian ini. Permasalahan yang belum dibahas dari ketiga kajian literatur tersebut adalah mengenai kegagalan dan kerugian bagi masyarakat Brazil, terutama bagi mereka yang menetap di sekitar Sungai Xingu. Berlanjut, berbeda

---

<sup>8</sup>National Development and Reform Commission (NDRC) People's Republic of China. “China's State Grid: Linking North and South of Brazil” August 30, 2021. [https://en.ndrc.gov.cn/news/mediarources/202108/t20210830\\_1295306.html](https://en.ndrc.gov.cn/news/mediarources/202108/t20210830_1295306.html).

dengan kajian literatur yang terakhir yang hanya berfokus kepada investasi dan kerjasama dalam bidang manufaktur dan sedikit membahas kerjasama bidang infrastruktur energi. Dalam penelitian ini penulis meneliti sesuai dengan apa yang terjadi di masa sekarang, yaitu pentingnya infrastruktur energi dan energi terbarukan yang diperlukan oleh bumi.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Triple Bottom Line* (TBL) dari John Elkington yang dibagi kedalam tiga bagian yaitu 3P atau PPP yang memiliki kepanjangan *People* (manusia), *Planet* (planet/bumi), *Profit* (keuntungan).<sup>9</sup> Teori TBL ini kemudian menjadi landasan dari penelitian ini agar pembahasan serta analisis dapat menjadi lebih terstruktur dan terarah dengan baik.

Secara sederhana dalam kerangka pemikiran ini, membahas dan menjelaskan bahwa teori TBL ini merupakan dasar ukuran nilai kesuksesan suatu perusahaan. Teori TBL menjelaskan bahwa syarat suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan sukses dalam mengelola proyeknya adalah dengan memperhatikan tiga aspek yang ada, yaitu *people* (manusia), *planet* (bumi atau lingkungan), dan *profit* (nilai-nilai atau etika kerjasama).

Berlanjut, teori TBL ini menjelaskan secara sederhana mengenai tiga aspek kesuksesan suatu negara. Aspek pertama adalah *people* atau manusia, Elkington menjelaskan bahwa *People* diinterpretasikan sebagai kepedulian

---

<sup>9</sup>Jeroen Kraaijenbrink, "What the 3Ps of the Triple Bottom Line Really Mean," Forbes, 10 Desember 2019, <https://www.forbes.com/sites/jeroenkraaijenbrink/2019/12/10/what-the-3ps-of-the-triple-bottom-line-really-mean/?sh=424eee665143>.

perusahaan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat sekitar area aktivitas operasional bisnis perusahaan yang memainkan peran penting sebagai *stakeholder* perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menunjukkan komitmennya untuk berkontribusi dalam memberikan manfaat terhadap masyarakat.

Selain itu, poin *people* juga menekankan pentingnya kepedulian perusahaan terhadap tenaga kerjanya dengan cara mendukung kepentingan mereka. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan mampu melindungi kepentingan para tenaga kerjanya dari hal-hal yang merugikan mereka. Contohnya, tidak melakukan eksploitasi dalam bentuk mempekerjakan anak di bawah umur atau usia kerja. Kedua, mampu membayar upah yang pantas sesuai pekerjaannya. Ketiga, pemberlakuan jam operasional kerja yang masuk akal dan lingkungan kerja yang aman.<sup>10</sup>

Aspek yang kedua adalah *planet* atau bumi dan lingkungan. Secara sederhana, *planet* direalisasikan oleh suatu perusahaan di dalam komitmennya dalam menjaga lingkungan, khususnya di sekitar perusahaan. Pentingnya komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dilatarbelakangi oleh alasan karena suatu kegiatan produksi perusahaan memiliki hubungan sebab akibat dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan lingkungan yang dijaga dan dilestarikan oleh perusahaan akan memberikan dampak positif kepada perusahaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> John Elkington, *Cannibals With Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, 1998, 74-79.

<sup>11</sup> *Ibid*, 79-84.



Dalam praktiknya atau pada lapangan, sebuah perusahaan terutama dalam melakukan proyeknya harus dapat memperhatikan dan melindungi bumi atau lingkungan yang berada disekitar perusahaan maupun di sekitar wilayah atau lokasi proyek yang digaungkan oleh perusahaan tersebut. Penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menjaga dan mengelola *natural resources* atau lingkungan dan juga sumber daya alam yang ada di sekitar perusahaan atau wilayah proyek perusahaan.

Aspek yang ketiga yang juga menjadi aspek terakhir adalah *profit* atau nilai-nilai atau etika kerjasama. Aspek *profit* menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan kerjasama atau perdagangan yang adil dan beretika. Profit diartikan tidak hanya mencari keuntungan, melainkan juga berupaya untuk menciptakan perdagangan yang adil (*fair trade*) dan perdagangan yang etis (*ethical trade*) dalam melakukan aktivitas bisnis. Hal ini karena, di dalam *Triple Bottom Line*, perusahaan harus memperhatikan etika ketika mencari dan memperoleh profit dari aktivitas bisnis perusahaan. Dengan demikian, profit yang diperoleh dari hasil aktivitas bisnis perusahaan pun akan dapat jauh lebih maksimal.<sup>12</sup> Selain itu profit juga menekankan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi dengan keuntungan tersebut perusahaan harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan juga lingkungan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 84-92.

## **1.6. Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan & Analisis Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan studi mendalam tentang satu orang, kelompok, atau peristiwa dengan tujuan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang individu atau kelompok sehingga informasinya dapat digeneralisasikan ke orang banyak atau khalayak umum.<sup>13</sup> Secara sederhana, metode studi kasus ini membuat penelitian yang dilakukan tetap berfokus kepada suatu subjek secara mendalam.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan & Analisis Data**

Berdasarkan metode studi kasus, teknik pengumpulan data akan didapatkan dari buku, jurnal, literatur, dan dokumentasi (video, foto, dan audio) yang tersedia di perpustakaan dan juga internet yang tentunya berkaitan dengan *Triple Bottom Line*. Penelitian ini berfokus kepada studi kasus Belo Monte. Selain itu, penulis juga akan bersifat terbuka dan fleksibel terhadap segala jenis data atau informasi yang dapat mendukung rancangan penelitian ini. Berlanjut dari metode yang digunakan, penulis akan merangkai data dan informasi yang didapatkan menjadi rangkaian penelitian dengan urutan yang sistematis.

---

<sup>13</sup> Kendra Cherry, "How to Write a Psychology Case Study," Verywell Mind, May 2, 2021, .

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ini kedalam empat bagian atau bab. Berikut pembagian sistematika pembahasannya:

**Bab I** berisikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang turut mencakup pembatasan masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya, dilampirkan juga tujuan dan kegunaan penelitian ini. Berlanjut, penulis juga menjelaskan kajian literatur dan kerangka pemikiran yang menjadi dasar dan dapat membantu analisis yang akan penulis lakukan. Di bagian terakhir, penulis melampirkan metode penelitian beserta teknik pengumpulan data dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi kelanjutan dari Bab I yang berjudul Kerjasama Infrastruktur Brazil-Cina: Belo Monte, dimana penulis akan fokus menjelaskan kerjasama infrastruktur Brazil. Kerjasama infrastruktur Brazil ini akan dijelaskan secara rinci dan detail untuk membantu memberikan pemahaman mengenai kebijakan infrastruktur itu sendiri. Bab II kemudian akan ditutup dengan pembahasan secara rinci dan detail mengenai Belo Monte termasuk membahas perusahaan Cina yang turut berpartisipasi dalam proyek Belo Monte dan juga linimasa atau *timeline* proyek Belo Monte. Penjelasan tadi yang kemudian menjadi pengantar atau jembatan ke bab selanjutnya, yaitu Bab III.

**Bab III** yang berjudul Analisis Studi Kasus Belo Monte Berdasarkan Teori Triple Bottom Line ini berisi jawaban atas *research question* yang berdasarkan teori yang dipakai yaitu *Triple Bottom Line*. Berlanjut, penulis akan membahas secara detail mengenai analisis studi kasus Belo Monte sesuai dengan *research question* dan kerangka teori yang ada. Dalam Bab III, penulis akan menjelaskan kelanjutan

proyek Belo Monte yang merupakan hasil kerjasama Brazil dengan Cina dan dampaknya yang diberikan kepada *people*, *planet*, dan *profit* yang ada di Brazil.

**Bab IV** merupakan bab penutup, dimana penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dijelaskan atau dirangkum dari bab 1 sampai bab 3.